



Pembelajaran Seni Tari dan Seni Musik terhadap Kreativitas Kemampuan Motorik Anak Usia Dini

Irda Wahyuni Hasibuan¹, Nabila Dwirizki Handayani², Putri amelia³, Rahmania Hasibuan⁴

¹⁻⁴Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
gmail: nabila0308222042@uinsu.ac.id, irda0308223137@uinsu.ac.id,
putriamelia19899@gmail.com, rahmania0308223078@gmail.com

ABSTRACT: *In the development of children's motor skills is also influenced by the environment, another thing is the difficulty of children in following learning, some are still accompanied and assisted by their parents, some are not confident, do not want to gather with friends, have difficulty adjusting to their environment. This study aims to determine the interaction between dance learning and music creativity learning on gross motor skills. This study uses a literature review approach, this method is an activity that examines various references and results of previous similar studies, which are useful for obtaining a theoretical basis for the problems studied by reading various books or sources. The results of the study showed an interaction between dance learning and music learning on children's gross motor skills creativity.*

Keywords: *Dance, Music, Creativity and Motoric Arts*

ABSTRAK: Dalam perkembangan motorik anak juga dipengaruhi oleh lingkungan, hal lain adalah sulitnya anak dalam mengikuti pembelajaran, ada juga yang masih ditemani dan dibantu oleh orang tuanya, ada yang tidak percaya diri, tidak mau bergabung dengan temannya, sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya interaksi antara pembelajaran seni tari dan pembelajaran seni musik terhadap kreativitas kemampuan motorik kasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review, metode ini yaitu kegiatan yang mengkaji berbagai referensi dan hasil penelitian serupa sebelumnya, yang berguna untuk memperoleh landasan teori bagi masalah yang diteliti dengan membaca berbagai buku atau sumber. Hasil penelitian menunjukkan ada interaksi antara pembelajaran seni tari dan pembelajaran seni musik terhadap kreativitas kemampuan motorik kasar anak.

Kunci : Seni Tari, Seni Musik, kreativitas dan motorik

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh. Usia dini merupakan usia emas (*golden age*) dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan maupun diperlihatkan. Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak (kompetensi) (Susianty Selaras Ndari dan Chandrawaty, 2018).

Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*nuration*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik, (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) (Khadijah dan Nurul Amelia, 2020). Perkembangan fisik yang sempurna akan lebih mudah dilatih dan dibentuk sejak usia dini. Karena pada usia ini, fisik anak berada pada

proses pertumbuhan yang baik, serta perkembangan otak yang sedang pesat. Salah satu aspek perkembangan yang penting dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek perkembangan motorik. Perkembangan motorik merupakan suatu proses perkembangan individu yang menghasilkan suatu gerakan yang terkoordinasi dengan baik.

Perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot kecil sedangkan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot besar. Saat menggunakan otot besar maupun otot kecil diperlukan konsentrasi dan kreatifitas dari dalam diri seseorang. Kreativitas adalah salah satu inovasi dari dalam diri untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas juga merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, dan merupakan kombinasi dari beberapa data atau informasi yang diperoleh sebelumnya dan terwujud dalam suatu gagasan atau karya nyata . (Yuliani Nurani, 2020)

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar dan kreativitas anak. Salah satunya dengan menciptakan situasi belajar yang nyaman, metode pembelajaran yang menarik serta media yang digunakan juga harus mendukung proses pembelajaran. Bentuk pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dapat melalui pendidikan seni. Pendidikan seni adalah pendidikan yang mengacu anak untuk selalu meningkatkan kreatifitas, dapat menilai estetika, dalam suatu hal yang berbau seni, sehingga anak dapat menilai, mengamati, menikmati seni-seni di Indonesia (Restian, 2017)

Pendidikan seni yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yaitu pembelajaran seni musik dan seni tari. Seni musik adalah alat atau suara yang dapat menghasilkan nada dan bunyi yang bisa didengar manusia. Media dapat dipahami sebagai perantara, sehingga sangat berperan penting dalam penyampaian informasi agar dapat diterima dengan baik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah dengan melalui pembelajaran seni tari (Jauhari Kumara Dewi, 2020).

Anak usia dini membutuhkan kesempatan untuk mengungkapkan imajinasi yang dipikirkan melalui ekspresinya secara bebas. Hal tersebutlah yang menjadikan anak menjadi kreatif. Proses kreatif pada anak usia dini, dimunculkan pada kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan anak dengan situasi dan kegiatan yang menyenangkan dengan bermain. Kegiatan seni ini bisa kegiatan menari, bermain music, bermain peran (drama), dan seni rupa atau kerajinan tangan. Kegiatan seni dapat menstimulasi indera anak sehingga diharapkan akan menjadikan anak-anak menjadi ekspresif, kreatif dan imajinatif (Wahyuningtyas, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review, metode ini yaitu kegiatan yang mengkaji berbagai referensi dan hasil penelitian serupa sebelumnya, yang berguna untuk memperoleh landasan teori bagi masalah yang diteliti dengan membaca berbagai buku atau sumber. Tujuannya adalah untuk menemukan pembahasan yang lebih mendalam tentang suatu topik atau isu. Topik ini disesuaikan dengan topik yang disajikan dalam artikel.

Literature Review adalah teknik pengumpulan data yang mengkaji buku, literatur, catatan dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Proses belajar sastra dianggap mengumpulkan banyak informasi. Penulis nantinya akan menggunakan informasi ini untuk melengkapi atau menggabungkan tulisannya. Jadi tidak ada esai tertulis, tetapi data yang valid atau benar-benar beralasan. Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, pembacaan dan penyimpanan bahan penelitian serta pengolahannya (Hasnida, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu cabang seni dan alat ekspresi manusia yang dituangkan melalui gerak tubuh. Semua gerak dapat dijadikan sumber gagasan gerak, seperti gerak orang berjalan, gerak hewan, gerak tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya. Gerakan-gerakan yang diperoleh dengan baik dilihat dari beberapa aspek seperti tenaga, ruang, maupun waktu. Jadi, seni tari adalah cabang seni yang merupakan ekspresi gerak, mimik, dan tingkah laku seseorang yang indah.

Seni tari dalam lingkup ruang pendidikan sangat penting halnya dengan menjaga serta melestarikan kesenian budaya daerah, pendidikan dan pembelajaran seni tradisional di lingkungan sekolah dasar merupakan wadah guna mempertahankan dan identitas budaya bangsa. Sekolah dasar merupakan salah satu tempat yang tepat untuk memperkenalkan dan mengembangkan seni tari.

Dalam pembelajaran seni tari dengan usia perkembangan peserta didik, gerakan tari dibuat tidak sulit, lebih mengeksplor gerakan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, atau mengamati lingkungan yang ada disekitarnya, seperti tumbuhan dan hewan serta mengeksplor suatu profesi.

Tujuan yang paling utama dari pendidikan tari adalah membantu siswa melalui tari

untuk menemukan hubungan antara tubuhnya dengan seluruh eksistensinya sebagai manusia. Dengan demikian pendidikan seni tari berfungsi sebagai alternatif pengembangan jiwa siswa menuju kedewasaannya. Melalui penekanan kreativitas, siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya di dalam proses pengungkapan gerak tarinya, sehingga hasil akhir bukanlah merupakan tujuan utama. Yang penting melalui kegiatan kreatif dan ekspresif, mereka mendapat latihan atau pengalaman untuk mengembangkan cara merasa, cara berfikir dan cara memahami serta keterampilan dalam melihat dan menyelesaikan persoalan tentang diri atau lingkungannya.

Pengalaman apresiasi dengan pengalaman ekspresi saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Begitu pula pengalaman seni dengan pengetahuan seni. Pengalaman seni merupakan dasar untuk memahami pengetahuan seni, sebaliknya, pengetahuan seni dapat menjelaskan pengalaman seni seseorang. Karena itu baik pengalaman seni, yaitu mengapresiasi seni dan berekspresi seni, maupun pengetahuan seni, merupakan tujuan pendidikan seni, yang tidak dapat diabaikan. Dengan demikian, pendidikan seni memiliki fungsi ganda, yaitu dalam pengertian pendidikan estetik (apresiasi), pendidikan seni berfungsi sebagai media pelestarian dan pewarisan nilai-nilai tradisi budaya dan dalam pengertian pendidikan kreatif, pendidikan seni berfungsi sebagai media mengembangkan kreativitas budaya (Elia, 2023).

Pembelajaran Seni Musik

Seni musik adalah hasil karya seni yang berupa bunyi, yang dinyatakan dalam bentuk lagu atau gubahan, mengungkapkan perasaan dan pikiran penciptanya melalui unsur-unsur dasar musik yaitu melodi, irama harmonis, dan nyanyian. Struktur dan ekspresi sebagai bentuk kesatuan. Mendengarkan musik dapat membuat orang bersemangat, mendengarkan musik dapat membuat orang sadar, dan mendengarkan musik dapat mengingatkan kembali suatu situasi tertentu, yang artinya musik ternyata mempengaruhi otak manusia sehingga pendengar musik dapat mengkomunikasikan perasaan atau emosinya melalui musik.

Pendidikan seni hadir sejak usia dini untuk membentuk kepribadian anak dan membantu proses tumbuh kembangnya. Mengekspresikan diri merupakan elemen penting bagi manusia. Pendidikan seni sejak usia dini dapat menjadi tempat dimana anak-anak dengan bebas mengeksplorasi dan menunjukkan emosi yang timbul dari diri mereka. Seni menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Melalui seni, anak mulai dapat mengenal atau tertarik pada bunyi, menggerakkan tubuh ketika mendengarkan musik, memahami adanya perbedaan suara, menggenggam tangan dan bergerak teratur mengikuti irama, mencoba membuat gerakan yang menimbulkan bunyi, dapat bernyanyi dengan teratur sehingga dapat melafalkan kata dengan jelas (Kusuma et al., 2022).

Pembelajaran seni musik memegang peranan penting dalam pembelajaran. Belajar musik merupakan bagian dari seni, seni dan anak usia dini tidak dapat diabaikan, karena anak menyukai keindahan, kesenangan dan kegembiraan. Dunia anak harus diciptakan dengan lingkungan yang nyaman. Banyak guru yang mengatur pembelajaran dengan lagu untuk membantu anak lebih memahami materi. Peran guru dalam pembelajaran seni musik sangatlah penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembelajaran anak. Guru sebagai penggerak dan sumber daya dalam suatu lembaga pendidikan. Guru tingkat PAUD masih belum banyak memahami tentang pendidikan musik anak usia dini.

Pendidik seni anak usia dini terus bergelut dengan ide-ide seni dalam kurikulum dan metode pengajaran yang paling efektif. Pembelajaran di kelas tidak lepas dari bernyanyi dan menutup tangan, serta merupakan bagian dari musik. Secara tidak langsung, guru dan anak belajar tentang musik, meski hanya melalui nyanyian dan tepuk tangan. Belajar musik untuk anak mempunyai banyak manfaat. Musik dapat dijadikan alat pembelajaran dan melalui musik anak merasa nyaman dan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga anak lebih menikmati dan menerima pembelajaran yang diberikan guru (Nugraheni & Pamungkas, 2022).

Belajar musik juga dapat melatih otak anak sehingga otak dapat mengkoordinasikan bagian tubuh. Masih banyak guru yang mencakup pelajaran seni musik karena masih kurang penting, yang terpenting adalah aspek kognitif yang tepat, dan selain itu banyak guru yang belum begitu paham tentang musik. Banyak lembaga PAUD di Indonesia yang menggunakan musik untuk pembelajaran. Bagian musik yang paling banyak atau paling sering digunakan adalah bernyanyi dan bertepuk tangan.

Dalam pengajarannya alat musiknya sendiri masih sedikit, karena sarana prasarana yang masih kurang dan kekurangan guru atau dosen yang menguasai musik. PAUD dan TK di Indonesia tidak menjadikan pendidikan musik sebagai pendidikan mainstream atau pendidikan dasar, melainkan pendidikan menengah. Saat memainkan musik atau ketukan berirama, otak akan mencerna skema ketukan yang dipelajari dan mengkoordinasikan tangan Anda untuk memukul sesuai pola sampel ketukan. Pembelajaran musik pada anak usia dini mungkin hanya melibatkan pembelajaran instrumen irama, bernyanyi dan bernyanyi tangan (Aulia et al., 2022).

Belajar musik merupakan bagian dari pembelajaran otak kanan, namun mungkin guru yang masih kekurangan musik mempunyai keterbatasan, yang menjadikan belajar musik hanya sebagai hal sekunder, namun belajar musik itu penting, karena belajar musik selalu melibatkan pembelajaran, karena dipelajari di awal. waktu yang sama. waktu bermain, bernyanyi, dan

bersenang-senang. sebagai guru harus bisa mengoptimalkan dan menyeimbangkan pembelajaran ini, yang melibatkan otak kiri dan otak kanan, yang mengontrol tidak hanya kognitif saja, sosial saja, tetapi belajar musik meningkatkan seluruh otak dalam perkembangan anak.

Namun guru selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menjamin keberlangsungan pembelajaran siswa. Pengajaran di kelas merupakan suatu proses dimana seorang guru memberikan materi kepada siswa atau siswa. Banyak inovasi pendidikan yang saat ini dikembangkan, salah satunya adalah pembelajaran musik sejak usia dini. Penggunaan musik dalam pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Kebanyakan anak di dunia suka mendengarkan musik. Saat anak mendengar musik, biasanya mereka menggerakkan tubuhnya mengikuti irama musik.

KESIMPULAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap yang sangat strategis dalam membentuk generasi yang unggul dan tangguh, karena masa usia dini adalah masa emas (golden age) yang sangat menentukan arah perkembangan anak. Pada masa ini, anak sangat peka terhadap rangsangan lingkungan sehingga memerlukan stimulasi yang tepat melalui pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan motorik, baik motorik kasar maupun halus, yang berkaitan erat dengan kemampuan fisik dan konsentrasi anak.

Untuk mendukung perkembangan motorik sekaligus kreativitas anak, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menarik, seperti melalui pendidikan seni. Pendidikan seni, khususnya seni musik dan seni tari, dapat menjadi media pembelajaran yang efektif karena mampu menstimulasi imajinasi, ekspresi, dan kreativitas anak. Anak-anak diberi ruang untuk berekspresi secara bebas, bermain, dan menciptakan sesuatu yang baru, yang pada akhirnya akan mendukung perkembangan motorik, daya cipta, serta kemampuan sosial-emosional mereka. Oleh karena itu, integrasi seni dalam pembelajaran anak usia dini sangat penting untuk mendorong tumbuh kembang anak secara holistik dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A., Diana, & Setiawan, D. (2022). Pentingnya Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 160–168.
- Elia, R., & Mayar, F. (2023). Analisis Gerak Seni Tari Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3357-3368.

- Jauhari Kumara Dewi. (2020). Gerak Dasar Tari Untuk Anak Usia Dini. *Zuriah* 1, No.2, 116.
- Khadijah dan Nurul Amelia. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik (Pertama)*. Kencana.
- Kusuma, P. S. D., Widiastuti, N. M. D., & Iriani, N. W. (2022). Musik dan Gerak: Pendidikan Seni bagi Anak Usia Dini. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 5(1), 85–95.
- Nugraheni, T., & Pamungkas, J. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Pada PAUD. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 5(1), 20–30.
- Restian, A. (2017). *Inovasi Pembelajaran Musik*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Susianty Selaras Ndari dan Chandrawaty. (2018). *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Edu Publisher
- Yuliani Nurani, S. H. dan S. (2020). *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini* (PT. Bumi aksara).
- Wahyuningtyas, D. P. (2020). *Pembelajaran Seni Tari dalam Kurikulum PAUD*. guapedia